

1. LATAR BELAKANG

Terlepas dari angka penonton, perkembangan film dapat dilihat melalui kreativitas visual, naratif, genre, dan teknologi, yang memberikan pengalaman bagi penontonnya (Ramachandran, 2025). Sebagai karya *audio visual*, film adalah karya seni dengan pengalaman multisensori (Pela et al., 2025). Bordwell dengan latar belakang neo-formalisnya berpendapat bahwa film merupakan racikan sutradara terhadap *film style*, yang berfungsi mendukung naratif, melalui audio dan visual (Bordwell et al., 2024, hlm. 50-51). Sedangkan Böhme melalui teori atmosfer, mendeskripsikan *film* sebagai desain pengalaman yang dapat dirasakan secara emosional bagi penontonnya, melalui asosiasi kepada apa yang dapat dilihat dan didengar (Böhme, 2013a).

Pengalaman penonton adalah yang utama karena menurut pemahaman neo-formalis, film adalah karya seni dengan partisipan aktif (Thompson, 1988, hlm. 7). Tanpa adanya penonton yang mengalami, film hanya sebuah objek tanpa nilai seni, karena rasa dan emosi tidak dihasilkan oleh film, namun dipancing dari penontonnya (Thompson, 1988, hlm. 16). Bordwell mengidentifikasi alat-alat yang dapat membimbing penonton yang dirancang oleh sutradara dalam *film style: mise-en-scène, cinematography, editing, dan audio* (Thompson, 1988, hlm. 43). Penelitian Böhme melengkapi bagaimana elemen teknis menjadi *generator 'mood'* atau dalam bahasa yang digunakan Böhme *'atmosphere'* (Böhme, 2013, hlm. 2).

Film Indonesia telah memberikan pengalaman baru selama beberapa tahun silam, melalui sejumlah film. Film *Sore: Istri dari Masa Depan* (2025) (Yogaprayuda et al., 2026) dan *Jatuh Cinta Seperti di Film-Film* (2023) (Andika & Kurniawan, 2025) merupakan eksplorasi kreativitas naratif yang berani, menghadirkan alur *non-linear* yang menjadi ciri khasnya. *Tinggal Meninggal* (2025) (Amandita, 2025) dan *Agak Laen* (2024) (Mardiah et al., 2024), dibuat dengan genre campuran *dark comedy* dan *horror comedy* secara berurutan, membuatnya menjadi ikon mendadak. *Pelangi di Mars* (2026) menjadi film Indonesia pertama yang menggunakan teknologi *extended reality* (XR),

menandingi produksi luar negeri (Herman, 2026). Selain itu, *October Rhapsody* (2025) dan *Miracle in Cell No. 7* (2022) beserta sekuelnya adalah film adaptasi yang turut sukses di Indonesia.

Media rekam menjadi salah satu eksplorasi visual sinema Indonesia. Pemilihan media rekam berdasarkan estetika maupun naratif turut berkontribusi dalam merancang pengalaman penonton. Dalam skena perfilman modern Indonesia, terdapat dua film yang dikenal dengan pemilihan media rekam yang tidak populer yaitu *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* (2021) dan *Heartbreak Motel* (2024). *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* (2021) dan *Heartbreak Motel* (2024) dibuat menggunakan media rekam analog 16mm *film stock* dan gabungan 16mm *film stock*, 35mm *film stock* dan media rekam digital secara berurutan.

Heartbreak Motel (2024) menggunakan tiga media rekam, 16mm *film stock*, 35mm *film stock* dan media rekam digital. Pemilihan media rekam yang beragam ini adalah eksplorasi *film style* yang belum pernah dilakukan sebelumnya dalam perfilman Indonesia. Film *Heartbreak Motel* (2024) berangkat dari sebuah novel laris tulisan Ika Natassa yang kemudian diadaptasikan menjadi film. Didukung dengan barisan aktor dan aktris ternama: Laura Basuki, Reza Rahadian, dan Chicco Jerikho serta sutradara Angga Dwimas Sasongko. Film ini bercerita tentang Ava Alessandra (Laura Basuki), seorang aktris yang memiliki 3 persona dalam dirinya: Ava, Maya dan Raisa.

Walaupun hanya ditonton oleh kurang dari tujuh puluh lima ribu penonton pada masa tayangnya di bioskop, *Heartbreak Motel* (2024) berhasil mendapatkan nominasi bergengsi di Festival Film Indonesia (FFI) 2024 (Cinepoint, 2024). *Heartbreak Motel* (2024) terdaftar dalam nominasi pengarah sinematografi terbaik (Arnand Pratikto), pengarah artistik terbaik (Adrianto Sinaga), penata busana terbaik (Fadillah Putri Yunidar), penata rias terbaik (Aktris Handradjasa) dan pemeran utama perempuan terbaik (Laura Basuki) (Festival Film Indonesia, 2024).

Penulis memilih film *Heartbreak Motel* (2024) karena keberhasilannya melakukan eksplorasi *film style*. *Heartbreak Motel* (2024) menggunakan tiga media

rekam untuk membuat estetika visual yang mendukung aspek naratifnya (Jasmine, 2024). Estetika visual ini menjadi penting karena menjadi pendekatan *film style* yang unik dalam skema film Indonesia.

1.1. RUMUSAN DAN FOKUS MASALAH

Pada penelitian ini penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut, bagaimana generator atmosfer dapat mengonstruksi estetika dalam *Film Heartbreak Motel* (2024)? Selain itu fokus masalah penulis pada penelitian ini sebagai berikut: pertama, media rekam super 16mm *film stock* dalam mendukung naratif film *Heartbreak Motel* (2024). Kedua, pada karakter penyamaran Ava (Maya). Ketiga, penulis memilih beberapa adegan pada *timecode* [00:04:33:03-00:05:13:16], [00:49:27:03-00:49:50:16] dan [01:29:47:11-01:32:54:16]. Adapun penulis memilih ketiga poin ini sebagai fokus masalah karena media rekam berperan sebagai generator atmosfer yang memancing respons emosional penonton serta mendukung alur naratif. Fokus penelitian ini terletak pada penggunaan media rekam super 16mm, karakter Ava sebagai Maya, dan adegan yang sudah ditentukan penulis.

1.2. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis *film style* menjadi generator atmosfer untuk mengonstruksi estetika dalam film *Heartbreak Motel* (2024). Penelitian ini juga bertujuan memberikan kontribusi bagi studi selanjutnya agar berfokus pada identifikasi unsur generator sebagai pemancing respons emosional dalam estetika visual film. Pada akhirnya, penelitian ini merupakan salah satu syarat kelulusan penulis sebagai mahasiswa Fakultas Seni dan Desain, Program Studi Film di Universitas Multimedia Nusantara.

2. KAJIAN LITERATUR

Penulis melakukan pembahasan pada penelitian terdahulu dan teori film untuk mendukung bagaimana *film style* menjadi *generator* dalam menghadirkan atmosfer